

HUBUNGAN KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU DENGAN MOTIVASI BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN AGAMA ISLAM

Luthfi Kurniawan^{1*}, Raihan¹

Pascasarjana Pendidikan Islam, Universitas Islam Jakarta¹

Email: elkurniawan69@gmail.com*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji hubungan antara kompetensi pedagogik guru dengan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMPN 101 Palmerah Jakarta Barat. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survey, sedangkan analisis dilakukan Korelasi dan Regresi. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas VIII SMPN 101 Palmerah Jakarta Barat. Sampel diambil secara acak (random sampling) dari populasi tersebut. Instrumen menggunakan kuesioner. Hasil analisis data menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan dan positif antara kompetensi pedagogik guru (variabel X) dan motivasi belajar siswa (variabel Y). Hasil ini didukung oleh nilai koefisien korelasi sebesar 0,780 yang berada pada kategori kuat. Selanjutnya, nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,608 menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik guru memberikan kontribusi sebesar 60,8% terhadap motivasi belajar siswa, sementara sisanya (39,2%) dipengaruhi oleh faktor lain di luar variabel yang diteliti.

Kata Kunci : Kompetensi Paedagogik Guru, Motvasi Belajar Siswa, Pendidikan Agama Islam

Abstract

This study aims to examine the relationship between teacher pedagogical competence and student learning motivation in Islamic Religious Education (PAI) learning at SMPN 101 Palmerah, West Jakarta. This study uses a quantitative approach with a survey method, while the analysis is carried out by Correlation and Regression. The study population is all eighth grade students of SMPN 101 Palmerah, West Jakarta. The sample was taken randomly from the population. The instrument used is a questionnaire. The results of the data analysis indicate that there is a significant and positive relationship between teacher pedagogical competence (variable X) and student learning motivation (variable Y). This result is supported by a correlation coefficient value of 0.780 which is in the strong category. Furthermore, the coefficient of determination (R^2) value of 0.608 indicates that teacher pedagogical competence contributes 60.8% to student learning motivation, while the rest (39.2%) is influenced by other factors outside the variables studied.

Key Words : Teacher Pedagogical Competence, Student Learning Motivation, Islamic Religious Education

PENDAHULUAN

Pembelajaran PAI memiliki peran yang sangat penting dalam membangun moral dan kepribadian siswa di sekolah. Guru adalah bagian penting dari pendidikan karena mereka tidak hanya bertindak sebagai pendidik tetapi juga sebagai pendidik yang bertanggung jawab untuk membangun karakter siswa agar memiliki pengetahuan, kemampuan, dan cara berpikir yang sesuai dengan prinsip agama. Dalam situasi seperti ini, kompetensi pedagogik guru sangat penting untuk

mendukung proses pembelajaran yang efektif dan berdampak pada prestasi belajar siswa, terutama dalam mata pelajaran pendidikan anak-anak (PAI) [1].

Dalam proses pembelajaran, guru PAI harus berkomitmen untuk membimbing siswa agar sukses baik di dunia maupun di akhirat. Untuk mencapai tujuan ini, guru harus menjadi contoh bagi siswanya. Kompetensi guru Sebagai pendidik profesional, guru harus memiliki pengetahuan, keterampilan, dan perilaku

yang diperlukan untuk melaksanakan tugas keprofesionalan mereka selain meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa [2].

Pada fase ini, kehadiran guru PAI tidak hanya bertindak sebagai penyampai materi keagamaan, tetapi juga sebagai pembimbing yang mampu memberikan keteladanan, mengarahkan perilaku, dan menumbuhkan motivasi belajar siswa. Keberhasilan dalam proses pembelajaran PAI sangat ditentukan oleh kualitas kompetensi pedagogik guru, khususnya kemampuan guru dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran secara efektif dan terpusat pada siswa [3].

Di SMPN 101 Palmerah Jakarta Barat, dinamika pembelajaran PAI menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa masih beragam dan belum optimal. Sebagian siswa terlihat aktif dan antusias, tetapi sebagian lainnya kurang menunjukkan minat dalam mengikuti proses pembelajaran, terutama ketika pembelajaran berlangsung secara konvensional dan minim variasi metode. Kondisi ini memperlihatkan adanya tantangan dalam pengelolaan kelas, strategi pembelajaran, serta kemampuan guru dalam menyesuaikan materi dengan karakteristik perkembangan siswa. Dalam konteks inilah kompetensi pedagogik guru menjadi faktor penting yang berpotensi berpengaruh langsung terhadap motivasi belajar siswa [4].

Kompetensi pedagogik guru meliputi kemampuan memahami karakteristik peserta didik, merancang pembelajaran yang kreatif, memanfaatkan media dan teknologi pembelajaran, serta mengelola interaksi edukatif yang efektif. Guru dengan kompetensi pedagogik yang baik mampu mengembangkan proses belajar yang aktif, menarik, dan bermakna sehingga dapat meningkatkan motivasi

intrinsik maupun ekstrinsik siswa. Sebaliknya, jika kompetensi pedagogik guru kurang optimal, pembelajaran cenderung monoton, kurang interaktif, dan tidak mampu menjawab kebutuhan belajar siswa, yang pada akhirnya dapat menurunkan semangat belajar [5].

Pada kenyataannya, masih ditemukan hambatan dalam penerapan strategi pembelajaran yang inovatif di kelas PAI [6]. Misalnya, penggunaan metode yang kurang variatif, kemampuan guru dalam melakukan diferensiasi pembelajaran, serta pemanfaatan teknologi digital yang belum maksimal. Siswa yang hidup di era informasi dan digitalisasi membutuhkan pendekatan pembelajaran yang lebih kontekstual dan relevan dengan kehidupan mereka. Tanpa dukungan kompetensi pedagogik yang memadai, guru akan kesulitan membangkitkan motivasi belajar siswa yang semakin kritis dan heterogen [7].

Motivasi belajar siswa merupakan faktor internal yang memengaruhi prestasi dan partisipasi mereka dalam kegiatan pembelajaran. Siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi akan lebih fokus, gigih, dan berusaha memahami materi secara mendalam. Sebaliknya, siswa yang kurang termotivasi cenderung pasif, mudah bosan, serta tidak menunjukkan upaya maksimal dalam mengikuti pembelajaran. Oleh karena itu, penting untuk meneliti apakah dan sejauh mana kompetensi pedagogik guru PAI di SMPN 101 Palmerah Jakarta Barat berhubungan dengan motivasi belajar siswa dalam konteks pembelajaran agama Islam [8].

Realitas di lapangan menunjukkan bahwa ada masalah dengan kualitas pembelajaran PAI di sekolah-sekolah tertentu. Studi menunjukkan bahwa guru PAI dan tingkat keinginan siswa untuk belajar berbeda [9]. Salah satu sekolah menengah pertama di

Jakarta Barat, SMPN 101 Palmerah, sangat memperhatikan dinamika pembelajaran PAI. Sangat penting untuk menemukan komponen yang paling efektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran PAI secara keseluruhan setelah memahami bagaimana kemampuan guru PAI di sekolah ini berkorelasi dengan keinginan siswa untuk belajar.

Apabila motivasi belajar siswa dalam PAI rendah, itu dapat mengakibatkan kurangnya pemahaman siswa tentang prinsip-prinsip agama, kurangnya partisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran, dan kemungkinan kurangnya internalisasi prinsip-prinsip Islam dalam kehidupan sehari-hari. Sebaliknya, guru PAI yang memiliki kompetensi pedagogik yang baik diharapkan dapat merancang dan melaksanakan pembelajaran yang menarik, menggunakan berbagai metode dan media, dan memberikan umpan balik yang positif [10].

Dengan mempertimbangkan latar belakang ini, penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki secara empiris hubungan antara kompetensi pedagogik guru dan keinginan siswa untuk belajar dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 101 Palmerah, Jakarta Barat. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dan praktis untuk pengembangan profesionalisme guru Pendidikan Agama Islam, peningkatan kualitas pembelajaran PAI, dan peningkatan keinginan siswa untuk memahami dan mengamalkan pelajaran Pendidikan Agama Islam.

METODE

Penelitian Kuantitatif adalah Penelitian dengan cara pendekatan sistematis untuk menguji hipotesis, mengukur variabel, dan menganalisis data numerik guna memahami hubungan antar variabel dalam suatu Populasi dan Sampel [11]. Pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan

kuantitatif, Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis Penelitian Korelasional. Penelitian korelasional dipilih untuk mengetahui seberapa besar dan bagaimana arah hubungan antara dua variabel atau lebih, yaitu Kompetensi Pedagogik Guru (Variabel Independen) dan Motivasi Belajar Siswa (Variabel Dependen) [12].

Metode penelitian menjelaskan rancangan kegiatan, ruang lingkup atau objek, bahan dan alat utama, tempat, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis penelitian. Pada dasarnya, tujuan penelitian adalah untuk menemukan jawaban atas sebuah masalah. Masalah terletak pada perbedaan antara apa yang seharusnya terjadi dan apa yang sebenarnya terjadi. Untuk menemukan masalah melalui fakta-fakta empiris, penelitian kuantitatif bertolak dari studi pendahuluan (preliminary study). Selanjutnya, buatlah rumusan masalah yang khusus, biasanya dalam bentuk kalimat tanya, agar masalah dapat dijawab dengan benar [13].

Untuk mendapatkan informasi yang valid tentang hubungan antara Kompetensi Pedagogik Guru dan Motivasi Belajar Siswa, ada banyak metode yang dapat digunakan.

1. Angket (Kuesioner)
 - a) Kompetensi Paedagogik Guru
 - b) Motivasi Belajar Siswa
2. Observasi
3. Penentuan dan penarikan sampel

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dimana data yang dihasilkan berbentuk angka dan kemudian dianalisis menggunakan software SEM (Structural Equation Modelling) dengan dibantu dengan SmartPLS 3.0. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk Menganalisis Tingkat Paedagogik Guru serta Minat Belajar Siswa dalam mempelajari

Pendidikan Agama Islam. Populasi yang digunakan adalah di Sekolah Menengah Pertama Negeri 101 Palmerah, Jakarta Barat. dengan jumlah sampelnya sebanyak 135 Responden yang diisi oleh Siswa kelas VII sampai kelas IX di SMPN 101 Palmerah, Jakarta Barat.

Umur Responden tersebut berkisar antara 13 – 16 Tahun. dengan melalui kuisioner dengan menyebarkan Google Form pada tanggal 1 Juli – 7 Juli 2025 dengan menggunakan skala linket 1–5. Penelitian ini terdiri dari 2 variabel independent yaitu Kompetensi Paedagogik Guru dan Motivasi Belajar Siswa, dan 1 variabel Dependent yaitu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Berikut ini Tabel untuk Menjelaskan Jenis Kelamin dari berbagai Responden.

Tabel 1. Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah Responden	Presentase
Pria	49	36,3%
Wanita	86	63,7%
Jumlah	135	100%

Tabel 2 Uji Reliabilitas

Kode Item	CA	CR	AVE	Ket
KPG	0,944	0,951	0,565	Reliabel
MBS	0,913	0,925	0,461	Reliabel
PAI	0,949	0,955	0,586	Reliabel

Berdasarkan hasil pengujian reliabilitas instrumen yang tersaji dalam tabel, dapat dijelaskan bahwa seluruh variabel penelitian yakni Kompetensi Pedagogik Guru, Motivasi Belajar Siswa, dan Pendidikan Agama Islam memiliki tingkat reliabilitas yang sangat baik. Hal ini terlihat dari nilai Cronbach Alpha, Composite Reliability (CR), dan Average Variance Extracted (AVE) yang seluruhnya berada pada kategori memenuhi kriteria reliabilitas dan validitas konstruk dalam penelitian kuantitatif.

Pertama, pada variabel Kompetensi Pedagogik Guru, nilai Cronbach Alpha

sebesar 0,944 menunjukkan konsistensi internal instrumen yang sangat tinggi. Nilai ini jauh melampaui batas minimal yang direkomendasikan yaitu 0,700, sehingga dapat disimpulkan bahwa item-item pernyataan dalam variabel tersebut mampu mengukur konstruk pedagogik guru secara stabil. Selain itu, Composite Reliability sebesar 0,951 juga memperkuat bahwa instrumen ini memiliki reliabilitas komposit yang sangat baik. Nilai AVE sebesar 0,565 menegaskan bahwa lebih dari 50% varians konstruk dapat dijelaskan oleh indikator-indikatornya, sehingga variabel ini dapat dinyatakan valid dan reliable.

Selanjutnya, variabel Motivasi Belajar Siswa menunjukkan nilai Cronbach Alpha sebesar 0,913, yang berarti instrumen ini memiliki konsistensi internal yang sangat baik. Nilai Composite Reliability sebesar 0,925 juga berada dalam kategori sangat tinggi, sehingga menegaskan bahwa keseluruhan indikator dalam variabel ini saling mendukung dan mampu menggambarkan konstruk motivasi dengan kuat. Meskipun nilai AVE untuk variabel ini sebesar 0,461, yaitu sedikit di bawah batas ideal 0,500, namun nilai CR dan Cronbach Alpha yang tinggi menunjukkan bahwa instrumen tetap dapat dinyatakan reliable. AVE yang mendekati nilai minimal juga menandakan bahwa indikator tetap memiliki kemampuan menjelaskan varians konstruk secara memadai.

Pada variabel Pendidikan Agama Islam, terlihat bahwa nilai Cronbach Alpha sebesar 0,949, yang menunjukkan reliabilitas internal yang sangat baik. Instrumen ini mampu memberikan hasil pengukuran yang konsisten antara satu indikator dengan indikator lainnya. Composite Reliability sebesar 0,955 semakin memperkuat bahwa variabel ini memiliki ketepatan dan konsistensi konstruk yang tinggi. Selain itu, nilai AVE sebesar 0,586 menunjukkan bahwa lebih

dari 58% varians konstruk dapat dijelaskan oleh indikator yang digunakan. Hal ini berarti variabel pendidikan agama Islam memiliki validitas konvergen yang kuat dan memenuhi persyaratan sebagai instrumen penelitian yang valid dan reliable.

Dari ketiga variabel tersebut, dapat disimpulkan bahwa keseluruhan instrumen penelitian memenuhi standar reliabilitas yang sangat baik. Baik nilai Cronbach Alpha maupun Composite Reliability menunjukkan bahwa setiap indikator yang digunakan mampu mengukur konstruk

secara konsisten dan tepat. Selain itu, nilai AVE yang sebagian besar berada di atas 0,500 kecuali pada variabel motivasi belajar siswa yang mendekati batas ambang masih menunjukkan bahwa indikator memiliki kemampuan yang cukup dalam memahami varians konstruk. Dengan demikian, instrumen penelitian ini dinyatakan layak dan dapat digunakan untuk mengukur hubungan antara kompetensi pedagogik guru dengan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 101 Palmerah Jakarta Barat.

Tabel 3 Uji *Structural Equations*

Hubungan	Path Coefisient	T _{hitung}	P _{value}	Sig	Hipotesis
Kompetensi pedagogik guru terhadap motivasi belajar siswa	0,774	15,952	0,000	Signifikan	H ₁ diterima
Komptensi pedagogik guru terhadap pendidikan agama islam	0,734	15,176	0,000	Signifikan	H ₁ diterima
Motivasi belajar siswa terhadap pendidikan agama islam	0,170	3,264	0,001	Signifikan	H ₁ diterima

Pada Table 3 Menjelaskan, Bahwa nilai Kompetensi Paedagogik Guru terhadap Motivasi Belajar sebesar 0,774 T-statistic 15.176 dan P-value 0.000, hal ini membuktikan bahwa Kompetensi Paedagogik Guru memiliki pengaruh Positif terhadap Motivasi Belajar Siswa. semakin baik Hubungan Kompetensi Paedagogik Guru maka Hubungan Motivasi Belajar Siswa semakin tinggi.

Nilai Kompetensi Paedagogik Guru terhadap Pendidikan Agama Islam sebesar 0.734 dengan nilai T-statistic 15.952 dan P-value 0.000. hal ini membuktikan Bahwa Kompetensi Paedagogik Guru memiliki pengaruh Positif dan Signifikan terhadap Pendidikan Agama Islam, dalam hal ini Menunjukan bahwa Mengajar Guru yang sangat efektif secara langsung dapat meningkatkan pencapaian siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Nilai Motivasi Belajar Siswa terhadap Pendidikan Agama islam sebesar 0.170

dengan nilai T-statistic 3.264 dan P-value 0.001. dalam hal ini menyatakan, bahwa Motivasi Belajar Siswa memiliki pengaruh Positif dan Signifikan terhadap Pendidikan Agama Islam, walaupun Koefisien nya lebih kecil, tetapi pengaruhnya tetap Signifikan, yang artinya Motivasi Belajar Siswa Memainkan peran penting terhadap Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian Thesis Hubungan Kompetensi Paedagogik Guru dengan Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 101 Palmerah Jakarta Barat ada beberapa yang bisa ditarik kesimpulan. Terdapat hubungan yang signifikan antara kompetensi pedagogik guru dengan motivasi belajar siswa, Analisis ini menunjukkan hubungan yang Positif dan Signifikan antara Kompetensi Paedagogik Guru dan Motivasi Belajar Siswa. Ini menunjukkan bahwa semakin baik kemampuan Kompetensi Guru, semakin

besar keinginan siswa untuk belajar tentang Pendidikan Agama Islam. Data menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik guru memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pendidikan agama Islam. Ini menunjukkan bahwa teknik mengajar guru yang efektif dapat secara langsung meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran tersebut. Temuan analisis data menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pencapaian siswa dalam Pendidikan Agama Islam. Kesimpulan ini menunjukkan bahwa peran penting dan berpengaruh positif dari motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar mereka.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih penulis ucapkan kepada seluruh bapak dan ibu guru terkhusus pada kepala sekolah SMPN 101 Jakarta, sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini

DAFTAR PUSTAKA

- [1] A. Ebyatiswara Putra, M. Taufiqur Rohman, L. Linawati, and N. Hidayat, "Pengaruh Literasi Digital terhadap Kompetensi Pedagogik Guru," *Murhum J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 4, no. 1, 2023, doi: 10.37985/murhum.v4i1.185.
- [2] P. D. J. P. Lestari, I. Bahrozi, and I. Yuliana, "Kompetensi Pedagogik Guru dalam Pelaksanaan Kurikulum Merdeka," *J. Rev. Pendidik. Dasar J. Kaji. Pendidik. dan Has. Penelit.*, vol. 9, no. 3, 2023, doi: 10.26740/jrpd.v9n3.p153-160.
- [3] M. Safitri, "Analisis kompetensi pedagogik guru PAI dalam mengimplementasikan kurikulum di SMA Negeri," *J. Islam. Educ. Innov.*, vol. 1, no. 2, 2020, doi: 10.26555/jiei.v1i2.1474.
- [4] M. S. Maya, "Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru Pai Pada Pembelajaran Daring Di Madrasah Ibtidaiyah," *Genderang Asa J. Prim. Educ.*, vol. 3, no. 1, 2022, doi: 10.47766/ga.v3i1.472.
- [5] U. Hasanah and Miftahul Jannah, "Analisis Kompetensi Pedagogik Guru PAI SMP Al-Ibrohimy," *J. Early Child. Islam. Educ.*, vol. 1, no. 1, 2022, doi: 10.62005/joecie.v1i1.9.
- [6] Nawawi, "Korelasi Kompetensi Pedagogik Guru dengan Hasil Belajar Siswa Pada Pelajaran PAI di SMA Negeri 2 Bireuen," *Tadabbur J. Perad. Islam*, vol. 3, no. 2, 2021, doi: 10.22373/tadabbur.v3i2.220.
- [7] I. Hidayat, "Kompetensi Guru dalam Pembelajaran PAI berbasis Higher Order Thinking Skills (HOTS) di Sekolah Menengah Pertama," *Khazanah Pendidik. Islam*, vol. 2, no. 2, 2020, doi: 10.15575/kp.v2i2.9030.
- [8] F. Khoiriyah, M. R. Indrawan, N. Najihani, and N. Neliwati, "Optimalisasi Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam dalam Implementasi Kurikulum 2013 Berbasis Karakter di SMP Negeri 23 Medan," *JiIP - J. Ilm. Ilmu Pendidik.*, vol. 6, no. 3, 2023, doi: 10.54371/jiip.v6i3.1704.
- [9] Umami Chajarah, "Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru Dan Karakteristik Siswa Terhadap Hasil Belajar Pai Di Smp Negeri 5 Dumai," *Tamaddun Ummah (JTU)*, vol. 2, no. 2, 2022, doi: 10.57113/jtu.v2i2.232.
- [10] E. Febrianti, N. Rahminawati, and Sobar AL-Ghazal, "Penguasaan Kompetensi Pedagogik Guru PAI untuk Meningkatkan Prestasi Siswa pada Mata Pelajaran PAI Kelas XII IPS SMA Negeri 1 Cisarua," *Bandung Conf. Ser. Islam. Educ.*, vol. 2, no. 2, 2022, doi: 10.57113/jtu.v2i2.232.

10.29313/bcsied.v2i2.3419.

- [11] Sugiyono, “Prof. Dr. Sugiyono. 2018. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.” *Prof. Dr. Sugiyono. 2018. Metod. Penelit. Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung Alf.*, 2018.
- [12] T. Rachman, “Metode Penelitian Korelasional,” *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952. 2018.
- [13] R. Akbar, U. S. Sukmawati, and K. Katsirin, “Analisis Data Penelitian Kuantitatif,” *J. Pelita Nusan.*, vol. 1, no. 3, 2024, doi: 10.59996/jurnalpelitanusantara.v1i3.350.